

---

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE REGC  
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Fitriani<sup>1</sup> Nurul Susianti<sup>2</sup> Kurniawati Meylianingrum<sup>3</sup> Siti Nur Annisa Amalia<sup>4</sup>

IAIN Bone<sup>1</sup> UIN Mataram<sup>2</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim<sup>3</sup> IAIN Kendari<sup>4</sup>

[fitrianiarief@iain-bone.ac.id](mailto:fitrianiarief@iain-bone.ac.id)<sup>1</sup> [nurulsusianti@uinmataram.ac.id](mailto:nurulsusianti@uinmataram.ac.id)<sup>2</sup>

[meylianingrum@uin-malang.ac.id](mailto:meylianingrum@uin-malang.ac.id)<sup>3</sup> [sittinurannisaamalia@iainkendari.ac.id](mailto:sittinurannisaamalia@iainkendari.ac.id)<sup>4</sup>

---

**Abstract**

This study aims to determine the soundness of Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 using the REGC method Risk profile (Risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Profitability (Earnings) and Capital (Capital). This study uses a quantitative descriptive approach with the research subject of Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The data were obtained by using literature study and documentation techniques. The data analysis technique used in this study is financial analysis using the RGEC method The results of the study show that the performance of each Islamic Commercial Bank is in the same composite rank each year, namely: BRI Syariah Bank for the 2018-2020 period is at composite rank 2 (PK-2) with the HEALTHY category according to the details of the weight of the determination composite ratings are 74.29%, 82.86% and 82.86. Panin Dubai Syariah Bank for the 2018-2020 period is at composite rank 3 (PK-3) with the ENOUGH HEALTHY category according to the weighting of the composite ratings of 65.71%, 62.86% and 62.86. Furthermore, BTPN Syariah is ranked composite 1 (PK-1) with the VERY HEALTHY category according to the weight of the composite rating of 91.43% in a row during the 2018-2020 period.

Keyword. REGC, GCG, Islamic Commercial Bank

---

**1. PENDAHULUAN**

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Andri Soemitra, 2012). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank umum syariah berfungsi sebagai media intermediasi atau perantara antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Agar dapat menjalankan fungsi tersebut dibutuhkan kepercayaan dari masyarakat terhadap kinerja bank, karena dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya tanpa kepercayaan perbankan terhadap masyarakat, kegiatan dan fungsi

perbankan tidak bisa berjalan dengan baik. Kepercayaan dapat diperoleh dengan cara menjaga tingkat kesehatan Bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijaksanaannya, terutama kebijakan moneter (Lasta, 2014).

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan Bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Nur Rianto dan Yuke Rahmawati, 2018). Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang Undang R1 No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Khaerul Umam, 2013). Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya dan juga dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sejak Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia termasuk bank umum syariah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilainnya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yaitu Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks (CAMELS).

Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen

risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 dengan menggunakan metode REGC.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan menghasilkan data-data yang telah di olah kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata tertulis atau data dalam bentuk tabel dan grafik (Djalal Nachrowi, 2006). Subjek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sedangkan objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan cakupan penilaian meliputi: Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 14 Bank. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 3 Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian ini, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank tabungan pensiunan nasional syariah (BTPN Syariah). Penulis memilih Bank Umum Syariah karena Bank tersebut merupakan perbankan terkemuka yang telah *go public* dan memiliki kinerja yang berfluktuasi.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder karena data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: *Pertama*, Studi Pustaka yaitu melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian. *Kedua*, Dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank tabungan pensiunan nasional syariah (BTPN Syariah).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 dan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan unit usaha syariah. Data yang diperoleh

pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan rumus yang sesuai dengan definisi operasional variabel. Setelah itu dilakukan pembobotan peringkat komposit (PK) untuk masing-masing komponen penilaian sesuai kriteria yang ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tingkat kesehatan Bank merupakan penilaian terhadap kemampuan Bank dalam menjalankan kegiatan operasional dengan baik. Tingkat kesehatan Bank dapat diketahui dengan melihat peringkat komposit Bank tersebut. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan Bank, peringkat komposit merupakan hasil akhir penilaian tingkat kesehatan Bank yang meliputi:

#### ***Risk Profile***

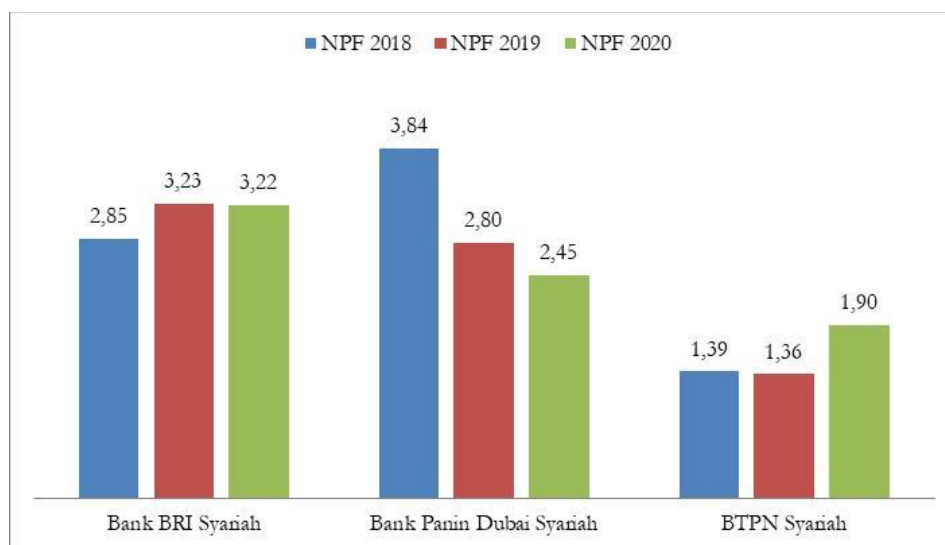
Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari *Risk Profile* dalam penelitian ini yaitu risiko kredit yang diukur dengan menggunakan Rasio NPF (NonPerforming Financing) dan risiko likuiditas dengan menggunakan Rasio FDR (Financing to Deposit Ratio).

#### **a. NPF**

Rasio NPF yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk Bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, dan masih diragukan macet. Semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu Bank., rasio NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa Rasio NPF Bank Umum Syariah periode 2018-2020 masing-masing mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda setiap tahunnya, sehingga menunjukkan kualitas pembiayaan dari masing-masing Bank tersebut juga berbeda. Hal ini dibuktikan dengan nilai FDR pada tahun 2018 yaitu Bank BRI Syariah 2,85% Bank Panin Dubai Syariah 3,84% dan BTPN Syariah 1,39%. Pada Tahun 2019 yaitu Bank BRI Syariah 3,23% Bank Panin Dubai Syariah 2,80% dan BTPN Syariah 1,36%. Sedangkan pada Tahun 2020 yaitu Bank BRI Syariah 3,22% Bank Panin Dubai Syariah 2,45% dan BTPN Syariah 1,90%.



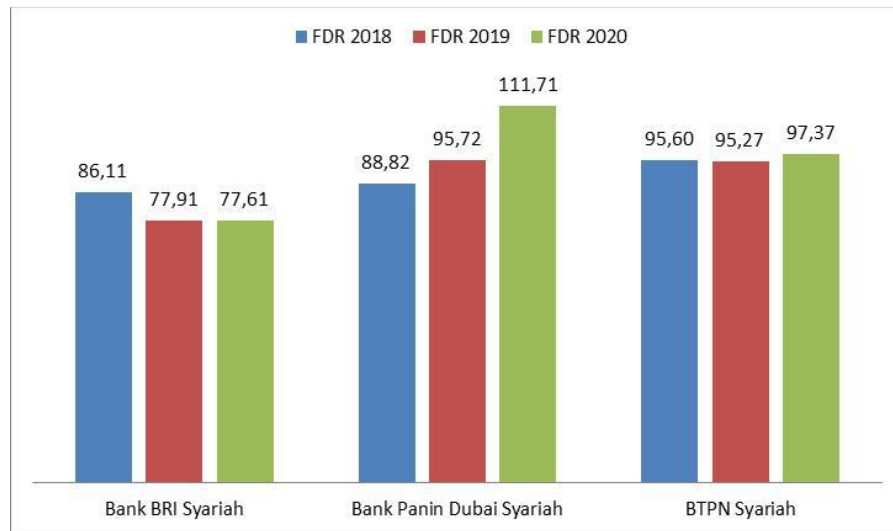
**Gambar 1. Rasio NPF Bank Umum Syariah Periode 2018-2020**

**b. FDR**

Rasio FDR yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dalam kredit Bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar penyaluran pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Rasio FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa Rasio FDR Bank Umum Syariah periode 2018-2020 masing-masing mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai FDR pada tahun 2018 yaitu Bank BRI Syariah 86,11%, Bank Panin Dubai Syariah 88,82% dan BTPN Syariah 95,60%. Pada Tahun 2019 yaitu Bank BRI Syariah 77,91%, Bank Panin Dubai Syariah 95,72% dan BTPN Syariah 95,72%. Sedangkan pada Tahun 2020 yaitu Bank BRI Syariah 77,61%, Bank Panin Dubai Syariah 111,71% dan BTPN Syariah 97,37%.



**Gambar 2. Rasio FDR Bank Umum Syariah Periode 2018-2020**

### ***Good Corporate Governance***

GCG adalah faktor penilaian terhadap kinerja manajemen internal dengan sistem *self assesment* dengan menghitung komponen GCG yang terdapat pada Bank Umum Syariah yang diteliti selama periode 2018 – 2020. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/ DPNP, aspek -aspek yang dinilai dalam komponen GCG terdiri dari sebelas faktor utama yaitu Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Penanganan Benturan Kepentingan, Penerapan Fungsi Audit Intern, Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern, Penerapan Fungsi Audit Ekstern, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure), Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal dan Rencana Strategis Bank.

**Tabel 1. *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah Periode 2018-2020**

GCG	2018		2019		2020	
	Peringkat	Ket.	Peringkat	Ket.	Peringkat	Ket.
Bank BRI Syariah	2	Baik	2	Baik	2	Baik
Bank Panin Dubai Syariah	2	Baik	2	Baik	2	Baik
BTPN Syariah	2	Baik	2	Baik	2	Baik

GCG diperoleh dari Hasil laporan tahunan tata kelola Bank Umum Syariah dari tahun 2018-2020. Berdasarkan tabel di atas, Pencapaian penerapan GCG pada Bank Umum Syariah

periode 2018-2020 hasil *self assessment* GCG memperoleh Nilai Komposit 2 atau meraih predikat Baik dan tidak terdapat permasalahan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

### **Earnings**

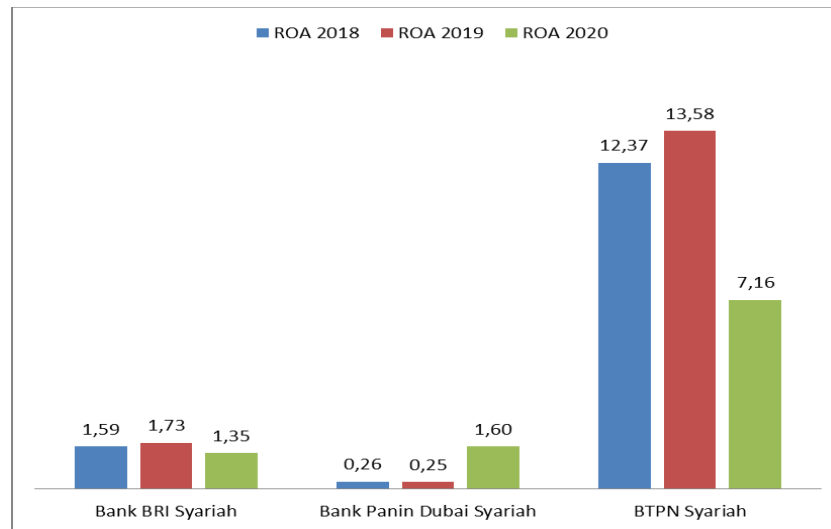
Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari *earnings* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

#### **a. ROA**

Rasio ROA (Return On Asset): Merupakan rasio untuk menilai tingkat Pengembalian Aset yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang di pergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba lagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang di pergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jika satu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa Rasio ROA Bank Umum Syariah periode 2018-2020 masing-masing mengalami trend atau cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai ROA pada tahun 2018 yaitu Bank BRI Syariah 1,59%, Bank Panin Dubai Syariah 0,26% dan BTPN Syariah 12,37%. Pada Tahun 2019 yaitu Bank BRI Syariah 1,73%, Bank Panin Dubai Syariah 0,25% dan BTPN Syariah 13,58%. Sedangkan pada Tahun 2020 yaitu Bank BRI Syariah 1,35%, Bank Panin Dubai Syariah 1,60% dan BTPN Syariah 7,16%.



**Gambar 3. Rasio ROA Bank Umum Syariah Periode 2018-2020**

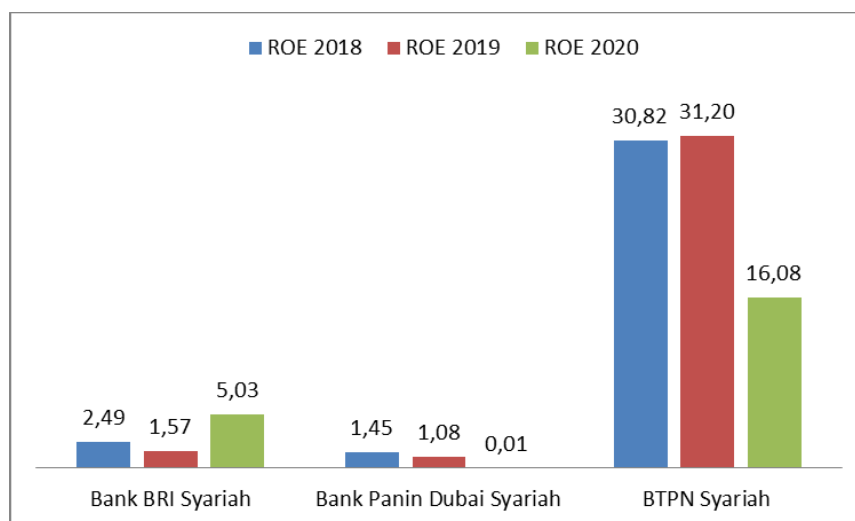
#### b. ROE

Rasio ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE yang semakin besar berarti semakin bagus, karena hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berkembang, dengan ekuitas sebesar sekian perusahaan mampu terus menghasilkan kenaikan laba bersih, roe yang besar yang juga mengindikasikan perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang besar kepada pemegang saham. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa Rasio ROE Bank Umum Syariah periode 2018-2020 masing-masing mengalami trend atau cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai ROE pada tahun 2018 yaitu Bank BRI Syariah 2,49%, Bank Panin Dubai Syariah 1,45% dan BTPN Syariah 30,82%. Pada Tahun 2019 yaitu Bank BRI Syariah 1,57%, Bank Panin Dubai Syariah 1,08% dan BTPN Syariah 31,20%. Sedangkan pada Tahun 2020 yaitu Bank BRI Syariah 5,03%, Bank Panin Dubai Syariah 0,01% dan BTPN Syariah 16,08%.





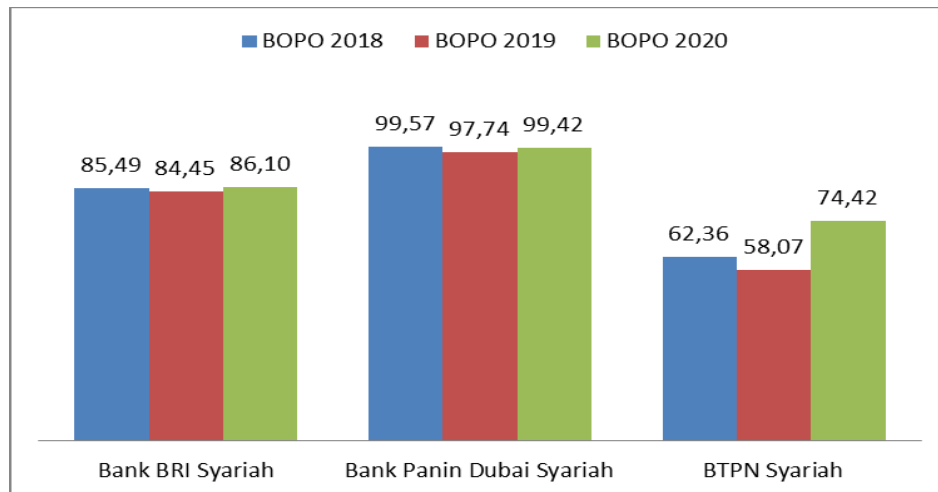
**Gambar 4. Rasio ROE Bank Umum Syariah Periode 2018-2020**

**c. BOPO**

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan Bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan Bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa Rasio BOPO Bank Umum Syariah periode 2018-2020 masing-masing mengalami trend atau cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai BOPO pada tahun 2018 yaitu Bank BRI Syariah 85,49%, Bank Panin Dubai Syariah 99,57% dan BTPN Syariah 62,36%. Pada Tahun 2019 yaitu Bank BRI Syariah 84,457%, Bank Panin Dubai Syariah 97,74% dan BTPN Syariah 58,07%. Sedangkan pada Tahun 2020 yaitu Bank BRI Syariah 86,10%, Bank Panin Dubai Syariah 99,42% dan BTPN Syariah 74,42%.



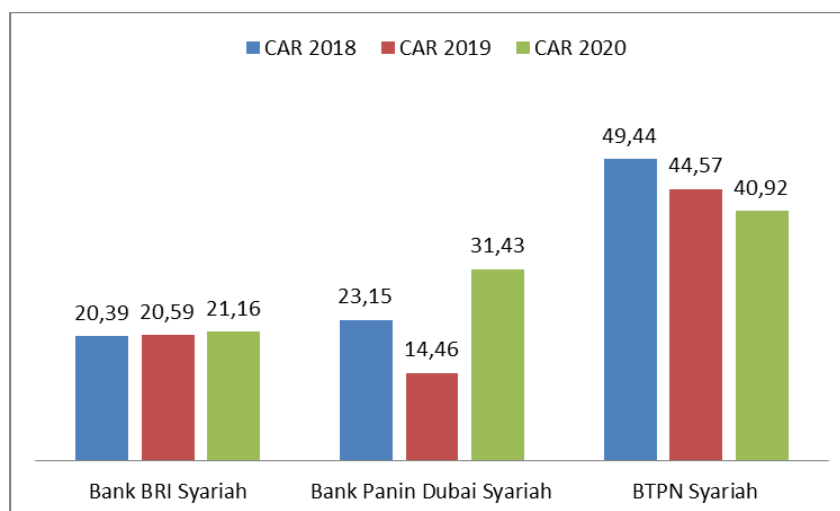
**Gambar 5. Rasio BOPO Bank Umum Syariah Periode 2018-2020**

### *Capital*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari *Capital* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum. Rasio CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar CAR maka semakin bagus kualitas permodalan Bank tersebut. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa Rasio CAR Bank Umum Syariah periode 2018-2020 masing-masing mengalami trend atau cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai CAR pada tahun 2018 yaitu Bank BRI Syariah 20,39%, Bank Panin Dubai Syariah 23,15% dan BTPN Syariah 49,44%. Pada Tahun 2019 yaitu Bank BRI Syariah 20,59%, Bank Panin Dubai Syariah 14,46% dan BTPN Syariah 44,57%. Sedangkan pada Tahun 2020 yaitu Bank BRI Syariah 21,16%, Bank Panin Dubai Syariah 31,43% dan BTPN Syariah 40,92%.



**Gambar 6. Rasio CAR Bank Umum Syariah Periode 2018-2020**

### Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode REGC

Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2020 dapat dilihat dari perhitungan total komposit setiap tahun. Peringkat komposit tingkat kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap masing-masing komponen penilaian sesuai kriteria yang ada pada Bank Umum Syariah. Perhitungan nilai peringkat komposit yaitu:

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Matriks Peringkat Komposit Kesehatan Bank**

Peringkat Komposit (PK)	Kriteria (%)	Keterangan
PK 1	86 %- 100%	Sangat Sehat
PK 2	71 %- 85 %	Sehat
PK 3	61 %- 70 %	Cukup Sehat
PK 4	41 %- 60 %	Kurang Sehat
PK 5	<40 %	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014, Data diolah.*

Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2018

Bank	Komponen	Rasio	%	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
BRI Syariah	Profil Risiko	NPF	2,85	√					Sehat	SEHAT
		FDR	86,11		√				Cukup Sehat	
	GCG		Baik	√					Sehat	
	Earning	ROA	1,59	√					Sangat Sehat	
		ROE	2,49			√			Kurang Sehat	
		BOPO	85,49	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,39	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				15	8	3	0	1	26 : 35 X 100% = 74,29%	
Bank Panin Dubai Syariah	Profil Risiko	NPF	3,84	√					Sehat	Cukup Sehat
		FDR	88,82		√				Cukup Sehat	
	GCG		Baik	√					Sehat	
	Earning	ROA	1,59	√					Sangat Sehat	
		ROE	1,45			√			Kurang Sehat	
		BOPO	99,57				√		Tidak Sehat	
	Capital	CAR	23,15	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	8	3	2	1	23 : 35 X 100% = 65,71%	
BTPN Syariah	Profil Risiko	NPF	1,39	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	95,60			√			Cukup Sehat	
	GCG		Baik		√				Sehat	
	Earning	ROA	12,37	√					Sangat Sehat	
		ROE	30,82	√					Sangat Sehat	
		BOPO	62,36	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	49,44	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				25	4	3	0	0	32 : 35 X 100% = 91,43%	

Hasil analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan metode REGC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) selama tahun 2018 menunjukkan kinerja Bank yang bervariasi, yaitu: Bank BRI Syariah berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kategori SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 74,29 %. Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan kategori CUKUP SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 65,71 %. Selanjutnya BTPN Syariah berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori SANGAT SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 91,43 %.

Dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan penilaian bagi nasabah Bank dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan Syariah yang dinilai mampu menghadapi pengaruh perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

Hasil analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan metode REGC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) selama tahun 2019 menunjukkan kinerja Bank yang bervariasi, yaitu: Bank BRI Syariah berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kategori SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 82,86 %. Bank

Panin Dubai Syariah berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan kategori CUKUP SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 62,86 %. Selanjutnya BTPN Syariah berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori SANGAT SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 91,43 %.

**Tabel 4. Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2019**

Bank	Komponen	Rasio	%	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
BRI Syariah	Profil Risiko	NPF	3,23	√					Sehat	SEHAT
		FDR	77,91	√					Sehat	
	GCG		Baik	√					Sehat	
	Earning	ROA	1,73	√					Sangat Sehat	
		ROE	1,57				√		Kurang Sehat	
		BOPO	84,45	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	20,59	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				<b>15</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>29 : 35 X 100% = 82,86 %</b>	
Bank Panin Dubai Syariah	Profil Risiko	NPF	2,80	√					Sehat	Cukup Sehat
		FDR	95,72		√				Cukup Sehat	
	GCG		Baik	√					Sehat	
	Earning	ROA	0,25				√		Kurang Sehat	
		ROE	1,08				√		Kurang Sehat	
		BOPO	97,74				√		Kurang Sehat	
	Capital	CAR	14,46	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				<b>5</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>22 : 35 X 100% = 62,86%</b>	
BTPN Syariah	Profil Risiko	NPF	1,36	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	95,27			√			Cukup Sehat	
	GCG		Baik		√				Sehat	
	Earning	ROA	13,58	√					Sangat Sehat	
		ROE	31,20	√					Sangat Sehat	
		BOPO	58,07	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	44,57	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				<b>25</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>32 : 35 X 100% = 91,43%</b>	

Dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan penilaian bagi nasabah Bank dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan Syariah yang dinilai mampu menghadapi pengaruh perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

Hasil analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan metode REGC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) selama tahun 2020 menunjukkan kinerja Bank yang bervariasi, yaitu: Bank BRI Syariah berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kategori SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 82,86 %. Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan kategori CUKUP SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 62,86 %. Selanjutnya BTPN Syariah berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori SANGAT SEHAT sesuai dengan

bobot penetapan peringkat komposit 91,43 %. Dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan penilaian bagi nasabah Bank dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan Syariah yang dinilai mampu menghadapi perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

**Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2020**

Bank	Komponen	Rasio	%	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
BRI Syariah	Profil Risiko	NPF	3,22		√				Sehat	SEHAT
		FDR	77,61		√				Sehat	
		GCG	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	1,35		√				Sehat	
		ROE	5,03			√			Cukup Sehat	
		BOPO	86,10	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,16	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				<b>10</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>29 : 35 X 100% = 82,86 %</b>	
Bank Panin Dubai Syariah	Profil Risiko	NPF	2,45		√				Sehat	Cukup Sehat
		FDR	111,71				√		Kurang Sehat	
		GCG	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	1,60	√					Sangat Sehat	
		ROE	0,01					√	Tidak Sehat	
		BOPO	99,42					√	Tidak Sehat	
	Capital	CAR	31,43	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				<b>10</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>22 : 35 X 100% = 62,86 %</b>	
BTPN Syariah	Profil Risiko	NPF	1,90	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	97,37			√			Cukup Sehat	
		GCG	2		√				Sehat	
	Earning	ROA	7,16	√					Sangat Sehat	
		ROE	16,08	√					Sangat Sehat	
		BOPO	74,42	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	40,92	√					Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>				<b>25</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>32 : 35 X 100% = 91,43%</b>	

#### 4. SIMPULAN

Dari Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa kinerja masing-masing Bank Umum Syariah berada dalam peringkat komposit yang sama berturut –turut setiap tahunnya, yaitu: Bank BRI Syariah Periode 2018-2020 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kategori SEHAT sesuai dengan rincian bobot penetapan peringkat komposit yaitu 74,29%, 82,86% dan 82,86. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020 berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan kategori CUKUP SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 65,71%, 62,86% dan 62,86. Selanjutnya BTPN Syariah berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori SANGAT SEHAT sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 91,43 % berturut-turut selama Periode 2018-2020.

Dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan penilaian bagi nasabah Bank dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan Syariah yang dinilai mampu menghadapi pengaruh perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya. Sebagai bank umum syariah, Harus menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah dan stakeholder lainnya. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja.

## REFERENSI

- Arif, M. Nur Rianto Al dan Yuke rahmawati, 2018. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lasta, H. A. (2014). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital) (studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, tbk periode 2011-2013) (*Doctoral dissertation*, Brawijaya University).
- Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Peraturan Bank Indonesia. NOMOR 13/30/DPNP/2011. Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan unit usaha syariah
- Soemitra, Andri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.